
**PENYULUHAN TENTANG KESIAPAN PENERAPAN SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH DOLOKSANGGUL
TAHUN 2023**

**Counseling on Stunting Prevention for Pregnant Women with Toddlers in
Pariksinomba Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency, 2023**

Lusianna Silaban¹, Kino Siboro², Gloria Nauli Tinambunan³,

E-mail : lusianna.silaban@stikeskb.ac.id

Abstrak

Fitur-fitur HMIS yang ada di RSUD Doloksanggul belum terintegrasi dengan laporan HIS online di Kementerian Kesehatan RI. HMIS RSUD Doloksanggul hanya dapat menampilkan rekapitulasi kegiatan setiap bulan atau setiap tahun. Dengan dibuatnya program HMIS RSUD Doloksanggul yang terintegrasi dengan fitur-fitur program HIS online di Kementerian Kesehatan RI, akan membantu bagian rekam medis untuk menyusun dan mengirimkan laporan HIS online di Kementerian Kesehatan RI. Komputer HMIS saat ini dioperasikan oleh Administrasi Rumah Sakit. Kemudian, permasalahan yang muncul adalah sistem informasi yang kurang akurat dan informatif. Karena fungsi perawat dan bidan hanya berfokus pada pelayanan kebidanan dan kebidanan kepada pasien, bukan pada input data HMIS. Permasalahan lainnya adalah belum optimalnya pelaporan HIS online di Kementerian Kesehatan RI yang dibuat oleh RSUD Doloksanggul. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada SIMRS di RSUD Doloksanggul yang mendukung kesiapan pelaporan SIMRS online di Kementerian Kesehatan RI.

Kata Kunci: *Evaluasi, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi yang padat karya/profesi, padat modal dan padat teknologi serta informasi yang dihasilkan, sangat beragam. Dengan beragamnya informasi yang dihasilkan dibutuhkan pengelolaan yang serius mulai dari data yang diperoleh, diproses hingga informasi yang dihasilkan. Bagi suatu organisasi, informasi merupakan sumber daya yang berharga. Berbagai kegiatan operasional dan pengambilan keputusan tergantung dari informasi yang tersedia. Dukungan informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko pengambilan keputusan yang salah arah.

Sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data rumah sakit se-Indonesia. Sistem Informasi ini mencakup semua Rumah Sakit umum maupun khusus, baik yang dikelola secara publik maupun privat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

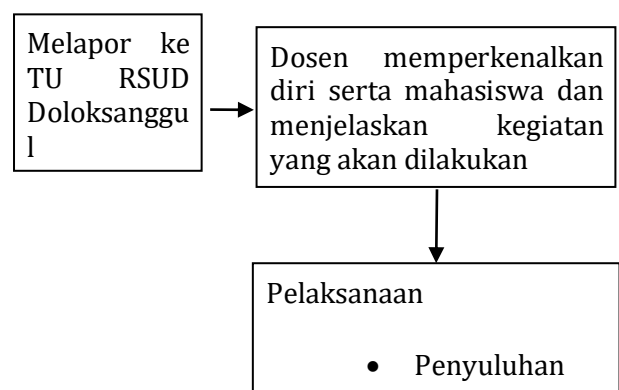
Berdasarkan SK Menkes Rumah Sakit (Sistem Pelaporan Rumah Sakit) Revisi V, tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang ada sehingga perlu disesuaikan. Paling lambat dalam jangka

waktu 2 (dua) tahun setelah peraturan ini diundangkan. Dengan berlakunya peraturan ini, maka keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1410/MENKES/SK/X/2003 Revisi V, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi. Agar setiap orang mengetahui Peraturan ini, Pemerintah mengundang Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Fitur – fitur SIMRS yang ada di RSUD belum terintegrasi dengan pelaporan SIRS online yang ada di Badan Upaya Kesehatan (BUK) Kemenkes RI. SIMRS RSUD Doloksanggul hanya bisa menampilkan rekapitulasi kegiatan, baik tiap bulan maupun tahunan di RSUD Doloksanggul. Dalam membuat laporan yang sesuai dengan format SIRS online harus dibuat lagi dengan cara sistem manual dengan program excel. Dengan cara manual seperti ini, maka data informasi yang dihasilkan akan memakan waktu yang lama.

METODE

Metode Pengabdian



sakit (SIRS) di rumah sakit umum daerah doloksanggul tahun 2023”

Keterkaitan

Kegiatan Penyuluhan tentang kesiapan penerapan sistem informasi rumah sakit (SIRS) di rumah sakit umum daerah doloksanggul tahun 2023. dilaksanakan oleh Dosen STIKes Kesehatan Baru yang mengikut sertakan mahasiswa adalah kerjasama dengan Bidan Desa

Peran Dosen STIKes Kesehatan Baru adalah sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut dengan melakukan Penyuluhan Kesehatan guna meningkatkan Penyuluhan tentang kesiapan penerapan sistem informasi rumah sakit (SIRS) di rumah sakit umum daerah doloksanggul tahun 2023 Kecamatan Doloksanggul, dimana masih Tingginya angka stunting di daerah tersebut menunjukkan kurangnya edukasi mengenai cara penanggulangan stunting Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita.

Rancangan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun bentuk kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pemeriksaan dan senam hamil dengan judul ” Penyuluhan tentang kesiapan penerapan sistem informasi rumah

Evaluasi Struktur

Audiens hadir antara lain pegawai rumah sakit di bagian administrasi rumah sakit.. Jumlah audiens yang hadir sesuai dengan jumlah audiens yang telah disepakati. Selama kegiatan berlangsung tidak ada audiens yang meninggalkan tempat sebelum penyuluhan selesai dilakukan.

Peralatan yang dibutuhkan untuk penyuluhan tersedia baik seperti power point, leaflet, dan Flip Cart.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan yaitu dari jam 09.00-10.30 WIB. Peran dan fungsi masing- masing anggota penyuluhan juga berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan tidak ada peserta yang meninggalkan lokasi sebelum penyuluhan selesai. Peserta terlihat memperhatikan penyampaian materi dan berperan aktif dalam penyuluhan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan ikut aktif dalam memberikan jawaban pada saat evaluasi.

1. Evaluasi Hasil

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peserta yang hadir mampu menyebutkan tentang pengertian stunting dan bagaimana penanggulangan stunting
- b. Peserta yang hadir telah mengetahui tentang bagaimana penanggulangan stunting untuk meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan.
- c. Peserta telah mengetahui bagaimana cara penanggulangan stunting.
- d. Peserta telah memiliki kesadaran untuk mau melakukan penanggulangan stunting melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya asupan gizi yang baik selama kehamilan dan masa menyusui, serta pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak yang sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada responden diketahui bahwa untuk tingkat pendidikan tentang petugas di masing – masing unit pelayanan di RSUD Doloksanggul harus dari pendidikan D3 Rekam Medis sebanyak 60,61 % (20 responden). Dari 32 Responden, distribusi frekuensi tingkat pendidikan petugas SIM RS di masing – masing unit pelayanan di

RSUD Kabupaten Humbang Hasundutan yang terbanyak adalah tingkat pendidikan D3 dengan prosentase 59,38 %. Dari 32 responden, distribusi frekuensi perincian tingkat pendidikan petugas SIMRS di masing – masing unit pelayanan di RSUD Doloksanggul yang terbanyak adalah pada tingkat pendidikan S1 Administrasi Rumah Sakit dengan jumlah prosentase 37,50 %.

FeedBack Data SIMRS Belum pernah dilakukan analisis data atau evaluasi data dari hasil laporan SIMRS, Feedback dari pihak manajemen RSUD Doloksanggul juga belum pernah ada. Laporan kunjungan pasien dari hasil output SIM RS baik rawat jalan dan rawat inap tidak pernah di pakai oleh pihak manajemen RS, tidak pernah di analisis dan dievaluasi. Pihak manajemen lebih percaya dengan proses manual dibandingkan dengan hasil output dari SIMRS, dikarenakan hasil antara manual dengan SIMRS selesih jumlahnya jauh berbeda sekali, Pelaporan yang kita hanya sebatas kewajiban pelaporan eksternal yaitu pelaporan SIRS online saja, selebihnya pihak manajemen belum pernah memanfaatkan laporan yang dibuat oleh rekam medis bagian analising dan reporting.

Distribusi Frekuensi Alasan tidak Dibuatkan SOP Penginputan Data di

SIMRS di Masing – masing Unit Pelayanan sebanyak 23 responden (78,79%) dari 30 responden mengatakan bahwa tidak ada kebijakan tertulis dari direktur rs tentang kewajiban petugas untuk menginput data SIMRS di masing – masing unit pelayanan yang ada di RSUD Doloksanggul.

Hasil prosentase wawancara karakteristik SDM penginput data SIM RS pada 33 responden diketahui bahwa untuk tingkat pendidikan tentang petugas di masing – masing unit pelayanan di RSUD Doloksanggul yang mengatakan harus dari pendidikan D3 Rekam Medis sebanyak 60,61 % (20 responden). Sumber daya manusia dalam hal ini user penginput data SIM RS di setiap unit pelayanan RSUD Brebes, untuk spesifikasi tingkat pendidikan sebagian besar D3 tenaga kesehatan, untuk SDM D3 rekam medis RSUD Doloksanggul mempunyai 2 orang tenaga yaitu di bagian pelaporan rawat jalan dan pelaporan rawat inap sedangkan SDM yang lain adalah S1. Administrasi Rumah Sakit.

Berdasarkan teori SDM penginput data pada SIMRS adalah Untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, seorang pimpinan rumah sakit harus memperhatikan sistem informasi rumah sakit, salah satunya dengan menempatkan tenaga rekam medis dan informasi

kesehatan di tiap – tiap bagian unit rekam medis, di poliklinik rawat jalan, unit rawat inap atau bangsal. Memang meskipun ada cuma hanya satu atau dua orang saja, itupun hanya ditempatkan dibagian pendaftaran. Alangkah baiknya pemanfaatan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan digunakan di beberapa atau di tiap- tiap bagian di setiap unit pelayanan di rumah sakit. Disinilah peran tenaga rekam medis dan informasi kesehatan atau MIK (manajemen informasi kesehatan) dituntut harus bisa menjalankan semua aktivitas di unit pelayanan rumah sakit tidak hanya sebagai tenaga di loket pendaftaran saja.⁷ Sehingga perlu adanya SDM penginput data SIM RS khususnya tenaga D3 perekam medis yang ditempatkan di masing – masing unit pelayanan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional SIMRS di RSUD Doloksanggul.

Standar Operasional Prosedur dan Kebijakan Rumah Sakit bahwa untuk 30 responden dengan alasan tidak dibuatkan SOP penginputan data di SIM RS terdapat 78,79% (23 responden) bahwa di RSUD Doloksanggul tidak ada kebijakan tertulis dari direktur tentang tugas dan tanggungjawab penginput data pada SIMRS. Teori Prosedur kerja disusun oleh para pelaksana pelayanan di rumah sakit yang mengacu kepada peraturan dan perundang-

undangan yang berlaku, serta ditetapkan oleh keputusan direktur RS. 23 Teori Kebijakan rumah sakit adalah bahwa : Dukungan pimpinan meliputi : kebijakan tertulis. 7 Rekomendasi usulan kepada pihak management RSUD Doloksanggul untuk segera dibuatkannya SOP terkait inputan data SIMRS yang berhubungan langsung dengan data pelaporan SIRS Online. Rekomendasi usulan kpd manajemen RS Untuk dibuatkan kebijakan yang tertulis dari direktur RS tentang kewajiban petugas SIM RS dalam penginputan Data pada SIM RS yang terkait dengan data pelaporan SIRS Online Kemenkes.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara lain: 1) SDM user penginput data SIM RS sebagian besar dari tenaga S1 Administrasi Rumah Sakit, 2) Peran SDM user penginput data SIM RS di masing – masing unit pelayanan di RSUD Brebes belum semua SDM melakukan input data pada SIM RS, dan memahami tentang SIM RS yang terintegrasi dan pelaporan SIRS online Kemenkes RI, 3) Sistem komputerisasi SIM RS RSUD Doloksanggul, untuk input data belum dilakukan secara maksimal, untuk proses dan output data SIMRS, didalam proses

pembuatan laporan RL masih manual karena SIM RS belum terintegrasi dengan fitur pelaporan SIRS online yang ada di menu SIMRS. Sedangkan feedback SIMRS juga belum pernah dilakukan oleh manajemen rumah sakit, 4) Menu Inputan yang di SIMRS belum sesuai dengan hasil ouputan yang ada SIRS online, 5) Persiapan SIMRS di masing – masing unit pelayanan RSUD Doloksanggul untuk dapat terintegrasi dengan laporan SIRS On Line, dari sisi SDM (Sumber Daya Manusia), sarana prasarana, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Kebijakan direktur rumah sakit dinilai belum siap secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson JG. Aydin CE. Jay SJ. eds. Evaluating Health Care Information Systems: Approaches and Applications. CA: Sage Publications Di unduh dari www.ncbi.nlm.nih.gov > ... > v.4(2); Mar-Apr 1997 pada tanggal 22 Maret 2013 pukul 07.54.1994
- Jogiyanto HM. Sistem Informasi berbasis Komputer Konsep dasar dan Komponen. Yogyakarta.1999 ; Edisi ketiga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Pemantauan Status Gizi Tingkat Kecamatan. 1992.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Juknis SIRS. Jakarta. 2011.

- Rodiyah.dkk. Kajian tentang Mekanisme Sistem Pencatatan dan Pelaporan sebagai Salah Satu Alat Monitoring Posyandu di Jawa Tengah Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro.1995.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan Ismael. Dasar-Dasar Metodologi Klinis Edisi ke-4. Jakarta.2011.
- Yawwestri Pudjiati. Modul Kuliah Sistem Informasi Rumah Sakit Depok.2011.